

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
PENALARAN MORAL SISWA KELAS VIII
MTsN 2 BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

NIKMAH

14 860 0333



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : "HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
PENALARAN MORAL SISWA KELAS VIII MTsN 2 BENER
MERIAH"

NAMA : NIKMAH

NPM : 148600333

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

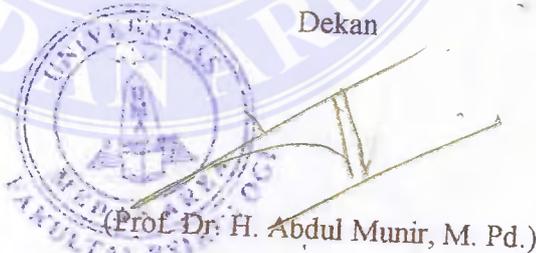
Pembimbing II

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi)

Ka. Bagian

Dekan



Tanggal Lulus :

15 September 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan dewan Penguji skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
dan diterima untuk memenuhi sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat

Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal :

15 September 2018



Dewan Penguji

1. Drs. Mulia Siregar, M. Psi
2. Azhar Aziz, S.Psi, M.A
3. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M. Psi
4. Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M. Psi

Tanda tangan

(Handwritten signatures)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi yang lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2018



Nikmah
14.860.0333

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PENALARAN MORAL SISWA KELAS VIII MTsN 2 BENER MERIAH

Nikmah
148.60.0333

Abstrak

Penalaran moral merupakan apa yang di ketahui dan dipikirkan seseorang mengenai baik buruk atau benar salah, pemikiran itu merupakan prinsip yang di pakai dalam menilai atau di lakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Regiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa kuat dalam melaksanakan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah. Sampel penelitian di ambil berdasarkan tehnik Total *Sampling* melibatkan 60 siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah. Alat ukur yang di gunakan untuk mengukur penalaran moral adalah skala likert yang di susun berdasarkan 4 aspek penalaran moral yang di kemukakan oleh Gerwitz, sedangkan skala yang di gunakan untuk religiusitas skala likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek religiusitas. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,774$ dengan $p = 0,000 <$ dengan nilai reabilitas 0,823 pada religiusitas dengan penalaran moral 0,838. Berdasarkan hasil ini hipotesis yang dinyatakan diterima hasil penelitian ini menunjukkan religiusitas tergolong tinggi dengan nilai hipotetiknya yakni 60, sedangkan penalaran moral sebesar 65,07 lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya, yakni 42.

Kata kunci : Religiusitas, Penalaran Moral

THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND STUDENT'S MORAL REASONING CLASS VIII MTsN 2 BENER MERIAH

Nikmah
148.60.0333

Abstrack

Moral reasoning is what a person knows and thinks about either bad or right wrong, thought is a principle used in assessing or doing an action in a moral situation. Religiosity is how far is knowlege, how strong is confidence, how strong is it in carring out worship and rules and how deep is appreciation of the religoin it follows. The purpose of the study was to find out whether there was a relationship between religiosity and the moral reasoning of class students VIII MTsN 2 Bener Merih. The sample og this study was taken based on total *Sampling* tehniqe involving 60 class VIII MTsN 2 Bener Meriah. The measuring instrument used to measure moral reasoning is a likert scale which is based on 4 aspect of moral reasoning that was proposed by Gerwitz, while the scale used for likert religiosity is arranged based on aspects of religiosity. Data analysis uses produc moment cations with correlation coefficients $r_{xy} = 0,774$ with $p=0,000 <$ whith the value of reability 0,823 on religiosity with moral reasoning 0,838. Based on these result the hypotesis stated that the result of this study indicate high religiosity whit a hypotetical value 60, while moral reasioning is a big as 65,07 greater than the hypothetical average value, that is 42.

Keywords : Religiosity, Moral Reasoning

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT karena telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengerjakan Penelitian ilmiah ini. Tanpa-Nya penelitian ini tidak akan pernah berhasil.
2. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M. Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mulia Siregar, M. Psi selaku ketua sidang yang telah membantu peneliti untuk memberikan penilaian serta masukan agar menjadi lebih baik.
9. Bapak Azhar Azis S.Ps, M. A selaku sekretaris sidang karena telah memberi arahan-serta masukan bagi peneliti agar terus tercapai hasil yang di inginkan.
10. Terima kasih kepada Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area karena telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Semoga senantiasa Allah berikan Kesehatan serta Kerohmatan dari yang Maha Kuasa (Allah SWT).
11. Terimakasih kepada Pegawai Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (TU) karena telah menolong Peneliti untuk mengurus segala Berkas untuk mencapai Gelar SI.
12. Terimakasih kepada Ayah (Chalidin) dan Ibu (Aspina) Tercinta yang selalu mendo'akan putri satu2nya agar menjadi orang yang sukses, tanpa mereka peneliti

bukanlah siapa-siapa, mereka adalah orang yang selalu mendukung dan memotivasi putrinya agar tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang putri yang membanggakan Keluarga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu baik Di dunia maupun di Akhirat.

13. Terimakasih kepada keluarga Tercinta yaitu Abang-Abang dan saudara Tercinta. Ikhwan Putra, Aulianda, Hasmi Putra, Hamdana, Hamdani. Sebab mereka adalah Abang yang mendukung Peneliti agar tetap terus berkarya, berusaha, dan menggapai cita-cita yang di inginkan. Terimakasih juga kepada kakak Ipar ku Tersayang Rahmia Rahmana, Sumarni, dan Yeni Hamesya meraka adalah kakak yang paling baik hatinya mereka juga sangat mendukung peneliti untuk tetap berusaha agar apa yang di inginnkan tercapai dengan baik.
14. Terima kasih kepada sepupu Cantik Ku Amalia Afrina, dialah teman di mana peneliti merasa ingin menyerah, tatapi dengan dukungan serta motivasi peneliti dapat mengerjakan usahanya dengan baik.
15. Terima kasih Kepada Kawan-kawan ku tersayang Mely anggraini, Putri Khoirunnisa, Yuni Zanesty Hutapea, Shauma Fitria, Rini Novriani, Dian Sinarwati Sikumbang Rahayu Utami, Nurhalimah Lubis, Mutia Lailan Nur, dan Maria Ulfa, Bg basra. Mereka adalah Kawan yang baik Hatinya dan setia menemani peneliti baik di kala susah maupun senang, semoga Allah SWT yang membalas Semua kebaikan Kawan-kawan Semua, dan di manapun kita berada jangan pernah melupakan kebersamaan yang pernah kita lewati bersama.
16. Terima kasih juga kepada Pimpinan dan Pegawai Asrama Universitas Medan Area, Bapak Saipul Nasution, Ibu Qomariah, Ibuk Cendana, Bg Aswin, Bg Hakim Simajuntak, dan Kak fiki. karena telah menolong peneliti di saat peneliti merasa kesusahan. Semoga Allah SWT yang membalas kebaikan kalian semua.

Medan, 15, September 2018

Nikmah

14.860.0333

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Siswa	8
1. Pengertian Siswa	8
2. Karakteristik Siswa	9
B. Remaja	10
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Perkembangan Moral Remaja	11
C. Penalaran Moral.....	12
1. Pengertian Penalaran Moral	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penalaran Moral	14
3. Aspek-aspek Penalaran Moral	16

4. Ciri-ciri Penalaran Moral.....	18
5. Tahap-tahap perkembangan Penalaran Moral.....	18
6. Proses Perkembangan Penalaran Moral.....	20
D. Religiusitas.....	21
1. Pengertian Religiusitas.....	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas.....	23
3. Aspek-aspek Religiusitas.....	25
4. Ciri-ciri Religiusitas.....	28
5. Fungsi Religiusitas.....	29
E. Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral.....	31
F. Kerangka Konseptual.....	32
G. Hipotesis.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	34
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	38
G. Metode Anlisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	40
B. Persiapan Penelitian.....	41
1. Persiapan Administrasi.....	41
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	41
C. Pelaksanaan Penelitian.....	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	49
1. Perhitungan Validitas.....	49
2. Hasil Uji Skala Religiusitas.....	50
d.3. Hasil Uji Skala Penalaran Moral.....	50
E. Pembahasan.....	56
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Tabel Distribusi penyebaran butir-butir penyebaran Skala Religiusita sebelum Uji Skala..... 43
2. Tabel Distribusi penyebaran butir-butir penyebaran Skala Religiusitas setelah Uji Skala..... 44
3. Tabel Distribusi penyebaran butir-butir penyebaran skala Penalaran Moral sebelum Uji Skala..... 45
4. Tabel Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Penalaran Moral setelah di Uji Skala.....46
5. Tabel Hasil uji Reabilitas data 51
6. Tabel Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....52
7. Tabel Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas hubungan 53
8. Tabel dan rangkuman perhitungan r *Product Moment*54
9. Tabel Hasil perhitungan rata-rata Hipotetik dan nilai rata-rata Empirik

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha yang lancar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Abu Ahcmadi (2003), siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang di berikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa di gambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan, selain memperoleh ilmu pengetahuan siswa juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut, sehingga dapat di katakan bahwa siswa merupakan salah satu anggota masyarakat memiliki potensi serta usaha untuk mengembangkan dirinya.

Peserta didik yang pada umumnya merupakan individu yang memiliki potensi yang di rasa perlu di kembangkan melalui pendidikan baik psikis maupun fisik dari lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Penalaran moral adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu penilaian atau mempertimbangkan nilai-nilai perilaku mana yang benar dan mana yang salah atau mana yang baik dan mana yang buruk, yang datang dari hati nurani dan bukan merupakan paksaan dari luar dirinya, yang di sertai penuh rasa tanggung jawab serta pengalaman sosial yang turut mempengaruhi perbedaan penilaian ataupun pertimbangan dalam diri individu tersebut, (Setiono 1982).

Penalaran moral juga dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam menimbang alternatif keputusan dan menentukan kemungkinan arah dan tindakan yang harus di laksanakan dalam menghadapi situasi sosial tertentu, dan tingkat perkembangan kemampuan tersebut. Penalaran moral terjadi juga dengan cara-cara anak memahami dunia mereka semakin lama menjadi semakin kompleks. Perubahan kognitif ini juga berdampak pada perubahan dan pemahaman mereka dalam penilaian moral. Suatu hal akan menjadi baik atau buruk dapat berubah dari penafsiran anak kecil tentang hadiah dan hukuman menuju prinsip-prinsip kebenaran dan kesalahan.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan cenderung berpartisipasi dalam pembelajaran pelayanan yang di bandingkan siswa yang tidak terlibat dalam keagamaan (Roeser, 2009).

Siswa yang sering terlibat dalam kegiatan keagamaan maka partisipasi siswa bagus, siswa sangat begitu juga Siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan biasanya diakibatkan dengan perkembangannya jaman sekarang sehingga kecenderungan siswa tersebut terhadap religiusitas sangat rendah seperti yang terjadi pada sekolah tersebut di mana siswa/i tersebut tidak mau membaca do'a ketika belajar sedang di mulai, mereka juga tidak mau mengerjakan sholat dzhur bersama (Praktek Ibadah) yang di terapkan sekolah tersebut.

Secara umum, agama adalah upaya manusia untuk mengenal dan menyembah Ilahi (yang dipercayai dapat memberi keselamatan serta kesejahteraan hidup dan kehidupan

kepada manusia), upaya tersebut dilakukan dengan berbagai ritual (secara pribadi dan bersama) yang ditunjukkan kepada Ilahi.

Religiusitas sangat erat hubungannya dengan batin manusia, sikap keagamaan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong dirinya untuk bertingkah laku sesuai keadaan dengan kadar ketaatan masing-masing individu terhadap agamanya. Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang di wujudkan dengan mematuhi pemerintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dengan seluruh jiwa dan raga.

Religiusitas adalah salah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan dan keyakinan dan sikap-sikap serta ucapan yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah suatu kesatuan yang komprehensif, yang menjadikan seseorang di sebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama pengalaman ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah. Yaitu perilaku tidak mendengarkan perkataan guru, yang sedang mengajar di depan kelas, mengganggu teman-teman yang lain saat kegiatan atau proses belajar mengajar. mereka juga tidak menghargai guru yang ada di depan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa juga ribut di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran yang di berikan guru tidak kondusif, hal ini sangat mempengaruhi penalaran moral pada siswa tersebut, dan fenomena kereligiousan yang terjadi di kelas tersebut, siswa/siswi kelas VIII ialah mereka tidak mau membaca do'a belajar ketika hendak memulai belajar, sekolah juga mengadakan sholat dzuhur bersama di mana siswa/i kelas kelas VIII

juga tidak mau mengerjakan/ praktek ibadah langsung, ada yang di kantin dan juga yang di kelas, alasan mereka karena baju kotor.

Emosi dan ketidak seimbangan, pada usia remaja pengaruh yang negatif atau pelanggaran moral sangat mudah terjadi, mereka bebas memilih kehendaknya tanpa menginginkan pengawasan atau peraturan dari orang tua maupun peraturan di sekolah. Untuk itulah peran agama sangat penting untuk remaja di dalam kehidupannya untuk mengimbangi baik buruk di setiap perbuatan atau tingkah lakunya, setiap agama pasti mengandung ajaran-ajaran kebenaran, begitu juga di dalam Islam, moral (akhlak) mulia adalah tujuan utama dari risalah Islam.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik ingin mengetahui “Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral dengan Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan fenomena di sekolah MTsN 2 Bener Meriah bahwa identifikasi masalah yang di angkat ialah permasalahan kereligiusan yang terjadi di kelas tersebut, siswa/siswi kelas VIII ialah mereka tidak mau membaca do'a belajar ketika hendak memulai belajar, sekolah juga mengadakan sholat dzuhur bersama di mana siswa/i kelas kelas VIII juga tidak mau mengerjakan praktek ibadah langsung, ada yang di kantin dan ada juga yang di kelas, alasan mereka karena baju kotor.

Regiusitas di artikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat di ketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan agama Islam Muharam (2002).

Fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah misalnya seperti perilaku tidak mendengarkan perkataan guru, yang sedang mengajar di depan kelas, mengganggu teman-teman yang lain saat kegiatan belajar mengajar. mereke juga tidak

menghargai guru yang ada di depan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa juga ribut di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran yang di berikan guru tidak kondusif, hal ini sangat mempengaruhi penalaran moral pada siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah.

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Religiusitas dengan Penalaran Moral siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah”.

C. BATASAN MASALAH

Dari hasil identifikasi masalah yang di uraian Religiusitas sangat erat hubungannya dengan batin manusia, sikap keagamaan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong dirinya untuk bertingkah laku sesuai keadaan dengan kadar ketaatan masing-masing individu terhadap agamanya. Maskuriah (2000), bahwa penalaran moral adalah suatu pertimbangan pemikiran yang berkenaan dengan objek moral yang berupa tingkah laku, perbuatan, dan tindakan yang berlandaskan ukuran norma dan nilai moral, baik yang berkembang dan di anut di dalam kehidupan sosial maupun yang berlandaskan agama, adat istiadat dan ketentuan hukum yang berlaku secara umum.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada “ Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah”

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah”.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis saluran membimbing bagi dunia Psikologi khususnya psikologi Pendidikan tentang gambaran Religiusitas dari wujud penalaran Moral.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan kepada guru, dapat membimbing dan memperhatikan serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bermoral serta mendalami agama.
- b. Diharapkan bagi sekolah, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah khususnya dalam beragama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1 . Pengertian Siswa

Menurut Djamarah (2005) anak didik (siswa) adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukanlah binatang, tetapi ia adalah manusia yang memiliki akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia di jadikan sebagai pokok yang persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Desmita (2012) peserta didik (siswa) merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang di sebut pendidikan. Sebagai salah satu system pendidikan, peserta didik sering di sebut sebagai “ *raw material*” (bahan mentah).

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal (Khan, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang di berikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa di gambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan, selain memperoleh ilmu pengetahuan siswa juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan

2. Karakteristik Siswa

Sardiman (2003), karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda. Siswa juga berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama. Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan sosial siswa membentuknya menjadi sebuah karakter tersebut yang mempunyai pola perilaku tertentu. Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Aktivitas-aktivitas di arahkan untuk mencapai cita-cita siswa, tentunya dengan bimbingan guru.

Karakteristik siswa merupakan ciri atau sifat dan atribut yang melekat pada siswa yang menggambarkan kondisi siswa, misalnya kemampuan akademis yang telah dimiliki, gaya dan cara belajar serta kondisi sosial ekonomi, karakter siswa merupakan keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Pribadi, (2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan karakteristik adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakter siswa juga mempunyai ciri atau sifat dan atribut yang melekat pada siswa yang menggambarkan kondisi siswa.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Santrock (2003). Menyatakan bahwa masa remaja suatu peralihan masa anak menuju masa dewasa yang meliputi perkembangan biologis, kognitif, dan sosial emosional, remaja

sudah tidak lagi dapat di katakan sebagai anak-anak namun masih belum cukup matang untuk dapat di katakan dewasa.

Remaja sebagai harapan bangsa di harapkan dapat menampilkan perilaku yang di harapkan dengan sesuai dengan lingkungan masyarakat tempat remaja tinggal. Sebagian besar remaja masih berstatus sebagai pelajar, dengan demikian di harapkan remaja dapat mematuhi peraturan yang mengarah pada batas-batas sebagai seorang pelajar.

Masa remaja awal (usia 11 atau 12 sampai 14 tahun). Transisi keluar dari masa kanak-kanak menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial. Otonomi Harga diri dan intimasi. Periode ini juga amat beresiko sebagai anak muda kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya di sepanjang jalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa masa remaja suatu peralihan masa anak menuju masa dewasa yang meliputi perkembangan biologis, kognitif, dan sosial emosional, remaja sudah tidak lagi dapat di katakan sebagai anak-anak namun masih belum cukup matang untuk dapat di katakan dewasa.

2. Perkembangan Moral Remaja

Pada masa remaja moral merupakan suatu kebutuhan yang penting, sebagai pedoman dalam menemukan jati dirinya, berintraksi sosial, serta menghindari konflik-konflik yang terjadi pada masa transisinya. Menurut Ahmad Juntika (2013), bahwa terdapat lima perubahan dasar yang perlu di lalui oleh remaja, meliputi:

- a. Pandangan moral individu makin lama semakin menjadi lebih abstrak dan kurang kongkret, dalam menilai suatu hal yang berkaitan dengan moral, individu cenderung memiliki perhatian yang semakin tidak jelas dan kurang nyata.
- b. Keyakinan moral lebih terpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah, kepercayaan terhadap moral lebih terarah kepada hal yang di nilai benar sedangkan dengan hal yang di nilai salah akan di abaikan, hal ini muncul dengan lahirnya keadilan dalam melakukan penilaian.
- c. Penilaian moral semakin menjadi kognitif, pemberian nilai terhadap moral lebih mementingkan pengetahuan yang bersifat faktual.
- d. Penilaian moral menjadi kurang egosentris, pemberian nilai terhadap moral tidak lagi berpusat pada pemikiran diri sendiri atau tidak lagi menilai hanya dari sudut pandang diri sendiri.
- e. Penilaian moral merupakan bahwa emosi dan dan menimbulkan ketengan psikologis, pemberian nilai terhadap moral akan melibatkan berbagai macam perasaan yang muncul dari dalam diri individu dan sering menyebabkan terganggu psikologisnya.

Berdasarkan kelima perubahan dasar moral yang harus dilakukan oleh remaja tersebut, dapat di jadikan patokan remaja dalam menjalani kehidupannya dan sebagai acuan untuk keberlangsungan perkembangan moral yang lebih abstrak, memiliki pandangan yang fokus pada hal yang benar, memiliki penilaian moral yang kognitif, penilaian moral tidak egosentrisme, dan dapat mengelola emosi atas ketengan psikologis yang timbul.

C. Penalaran Moral

1. Pengertian Penalaran Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), penalaran di artikan sebagai cara atau hal menggunakan nalar, pemikiran atau cara berpikir yang logis, jangkaun pemikiran hal

mengembangkan atau mengendalikan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan /pengalaman, proses mental dalam mengembangkan pikiran dari berbagai fakta atau prinsip. Selanjutnya moral di artikan baik buruk yang di terima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban.

Kohlberg (Glover, 1997), mendefinisikan penalaran Moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini menjelaskan bahwa sesuatu hal yang akan di lakukan oleh individu berasal dari sebuah pemikiran yang bersumber atas penilaian-penilaian yang mendasar tentang nilai, sosial, serta kewajiban individu

Setiono (1982) menjelaskan, bahwa menurut teori penalaran moral merupakan apa yang di ketahui dan dipikirkan seseorang mengenai baik buruk atau benar salah. Dengan demikian moralitas bukan berkenaan dengan jawaban atas pertanyaan “apa yang baik dan buruk” melainkan terkait dengan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana orang sampai pada keputusan bahwa sesuatu di angga. Penalaran moral kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu penilaian atau mempertimbangkan nilai-nilai perilaku mana yang benar dan mana yang salah atau mana yang baik dan mana yang buruk, yang timbul dari hati nurani dan bukan merupakan paksaan dari luar dirinya, yang di sertai penuh rasa tanggung jawab serta pengalaman sosial yang turut mempengaruhi perbedaan penilaian ataupun pertimbangan dalam diri individu tersebut.

Kohlberg dalam Budiningsih (2004), mengatakan penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang seharusnya dapat di telusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut.

Pendapat lain di kemukakan oleh Farkhan Basyirun (2010), bahwa penalaran moral merupakan pertimbangan individu mengenai baik dan buruk suatu hal untuk memperkuat aturan, norma, atau nilai etis yang di anut dan di terapkan di berbagai situasi yang melibatkan proses kognitif. Menurut Farkhan, segala proses penalaran moral akan selalu melibatkan dan menggunakan proses kognitif, karena penalaran moral ini mengacu pada bagaimana individu berfikir mengenai moral.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penalaran moral merupakan suatu bentuk penilaian mendasar mengenai baik buruknya suatu hal yang menyangkut berbagai aturan, hak, serta kewajiban yang mengikat pada setiap individu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penalaran Moral

Budiningsih (2004), ada beberapa faktor yang mempengaruhi Penalaran Moral yaitu :

1. Konsistensi dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu pada anak.

2. Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu dan sebaliknya, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semua pada anak, sedangkan sikap acuh tak acuh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. sikap yang sebaliknya oleh orang tua adalah sikap kasih sayang keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.

3. Penghayatan dan pengamalan Agama atau Religiusitas yang di anut.

Orang tua merupakan panutan bagi anak, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama atau keyakinan yang di anutnya. Orang tua yang menciptakan iklim yang agamis, dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan

tentang nilai-nilai agama kepada anak maka anak akan mengalami penalaran moral yang baik.

4. Sikap konsistensi orang tua dalam menerapkan Norma.

Apabila orang tua mengajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab dan taat beragama tetapi orang tua sendiri menampilkan yang sebaiknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan menggunakan ketidak konsistenan (ketidak ajegan) orang tua sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang di inginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bebera faktor yang mempengaruhi yaitu: 1) Konsistensi dalam memilih anak, 2) Sikap orang tua dalam keluarga, 3) Penghayatan dan pengalaman Agama yang di anut, 4) Sikap konsistensi orang tua dalam menerapkan Norma.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Penalaran Moral yaitu:

1. Hubungan harmonis dengan keluarga, yang merupakan tempat penerapan pertama sebagai individu. Begitu pula dengan pendidikan agama yang di ajarkan di lingkungan keluarga sangat berperan dalam perkembangan penalaran moral anak.
2. Masyarakat, tingkah laku manusia terkendali oleh kontrol diri yang mempunyai sanksi-sanksi buat pelanggarnya.
3. Lingkungan sosial, lingkungan sosial terutama lingkungan terdekat yang bisa sebagai pendidik dan pembina untuk memberi pengaruh dan membentuk tingkah laku yang sesuai
4. Perkembangan nalar, makin tinggi penalaran seseorang, makin tinggi pula moral seseorang.

5. Peranan media masa dan perkembangan teknologi modern. Hal ini berpengaruh pada moral anak. karena seorang anak sangat cepat untuk terpengaruh terhadap hal-hal yang baru yang belum di ketahuinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penalaran moral yaitu : 1) Hubungan Harmonis dengan keluarga, 2) Masyarakat, 3) lingkungan Sosial, 4) Perkembangan Nalar, 5) Peran Media masa dan Perkembangan Teknologi Modern.

3. Aspek-Aspek Penalaran Moral

Ada beberapa aspek penalaran moral menurut Budiningsih (2004) yaitu :

1. Aspek kepatuhan

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan.

2. Aspek ketertiban

Ketertiban yaitu aturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan dan teratur.

3. Aspek hukuman

Hukuman adalah seperangkat norma tentang apa yang benar dan apa yang salah, yang di buat dan di akui eksistensinya, yang di tuangkan baik dalam aturan yang tertulis, ataupun yang tidak tertulis, yang mengikat sesuai dengan kebutuhan bersama secara keseluruhan, dan dengan sanksi bagi yang melanggar aturan.

4. Aspek Etika

Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur kaidanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan beberapa aspek penalaran moral Budiningsih (2004) yaitu : 1) Aspek kepatuhan, 2) Aspek ketertiban, 3) Aspek Hukuman, 4) Aspek Etika.

Adapun aspek-aspek Penalaran Moral (Gerwitz 1992), yaitu :

1. Menginterpretasi situasi dan mengidentifikasi permasalahan moral (mencakup empati, bicara selaras dengan perannya, memperkirakan bagaimana masing-masing pelaku dalam situasi oleh berbagai tindakan tersebut).
2. Memperkirakan apa yang seharusnya di lakukan seseorang merumuskan suatu rencana tindakan yang merujuk kepada suatu standar moral atau suatu ide tertentu (mencakup konsep kewajiban dan keadilan, penalaran moral, penerapan nilai moral sosial).
3. Mengevaluasi berbagai perangkat tindakan yang berkaitan dengan bagaimana caranya orang memberikan penalaran moral atau bertentangan dengan moral, serta memutuskan apa yang secara aktual akan di lakukan seseorang (mencakup proses pengambilan keputusan, model integrasi lain, dan perilaku mempertahankan diri).
4. Melaksanakan dan mengimplementasikan rencana tindakan yang berbobot moral (mencakup *ego-stengh* dan pengaturan diri).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan aspek –aspek penalaran moral (Gerwitz 1992,) yaitu : 1) menginterpretasi situasi, 2), Memperkirakan, 3), mengevaluasi, 4), Melaksanakan.

4. Ciri-ciri Penalaran Moral

Adapun ciri-ciri penalaran Penalaran Moral Menurut Raynugaray (2014) yaitu :

1. Bertanggung jawab

2. Bekerja sama dalam menghadapi dalam menjalankan sesuatu (tugas) menjamin hasil yang baik dan bermutu tinggi.
3. Mempunyai sikap berterima kasih
4. Saling menghormati
5. Mentaati jasa-jasa

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan ciri-ciri Penalaran Moral yaitu: 1) Bertanggung jawab, 2) Bekerja sama, 3) Mempunyai sikap berterima kasih, 4) saling menghormati, 5) mentaati jasa-jasa.

5. Tahap-tahap Perkembangan Penalaran Moral

Adapun tahap-tahap Perkembangan Penalaran Moral Kohlberg (2007), yaitu :

1. Penalaran Prakonvensional

Adalah tingkat terendah dari Penalaran Moral pada tingkat ini, baik dan buruk, di interpretasikan melalui *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman) eksternal.

Tahap 1. Moralitas Heteronom adalah tahap pertama pada tingkat penalaran prakonvensional. Pada tahap ini, penalaran moral terkait dengan punishment. Sebagai contoh, anak berpikir bahwa mereka harus patuh karena mereka takut hukuman terhadap perilaku membangkang.

Tahap 2. Individualisme tujuan Instrumental, dan pertukaran adalah tahap kedua dari penalaran konvensional. Pada tahap ini penalaran individu yang meikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku untuk orang lain. Karena itu, menurut mereka apa yang benar adalah sesuatu yang melibatkan pertukaran yang setara, mereka berpikir jika mereka baik terhadap orang lain , orang lain juga akan baik terhadap mereka.

2. Penalaran Konvensional

Adalah tingkat kedua atau menengah dalam teori Kohlberg. Pada tingkatan ini, individu meberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini di tetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua atau pemerintah.

Tahap 3. Ekspektasi internasional mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas internasioanal merupakan tahap ketiga dari perkembangan moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini, individu menghargai kepercayaan, perhatian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai dasar dari penilaian moral. Anak sering kali mengadopsi standar moral orang tua pada tahap ini, agar di anggap oleh orang tua sebagai anak yang baik.

Tahap 4. Moralitas Sistem Sosial adalah tahap keempat menurut teori Kohlberg. Pada tahap ini penilain moral di dasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban.

3. Penalaran Pascakonvensional

Adalah tingkatan tertinggi dalam teori Kohlberg. Pada tingkatan ini, individu menyadari adanya jalur moral alternatif, mengeksplorasi pilihan ini, lalu memutuskan berdasarkan kode moral personal.

Tahap 5. Kontrak atau Utilitas sosial dan pihak individu. Pada tahap ini individu menalar bahwa nilai, hak, dan prinsip lebih utama atau lebih luas dari pada hukum. Seseorang mengevaluasi validitas hukum yang ada, dan sistem sosial dapat di uji sejauh mana hal ini menjamin dan melindungi hak asasi dan nilai dasar manusia.

Tahap 6. Prinsip etis universal. Adalah tahapan tertinggi dalam perkembangan moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini, seseorang telah mengembangkan standar moral berdasarkan hak asasi manusia universal. Ketika di hadapkan dengan pertentangan

antara hukum dan hati nurani, seseorang menalar bahwa harus diikuti adalah hati nurani, meskipun keputusan itu dapat memberikan resiko.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan tahap-tahap perkembangan penalaran moral Kohlberg (2007), yaitu : 1) Penalaran Prakonvensional, 2) Penalaran Konvensional, 3) Penalaran Pascakonvensional.

6. Proses perkembangan Penalaran Moral

Proses perkembangan penalaran moral dapat di artikan sebagai suatu alih peran yaitu proses perkembangan yang menuju ke arah struktur yang lebih komprehensif, lebih terdeferensi dan lebih seimbang di bandingkan dengan struktur lainnya. Dasar dari teori perkembangan moral Kohlberg(1995).

- a. Tahap-tahap moral merupakan cara-cara berpikir yang secara kualitatif berbeda, dan bukan merupakan penambahan kuantitatif pikiran atau internalisasi dari keyakinan dan moral dan norma-norma orang dewasa.
- b. Tahap-tahap moral membentuk suatu urutan tetap dalam proses perkembangan.
- c. Setiap tahap merupakan suatu keseluruhan dan terpadu, sehingga terdapat suatu struktur moral umum dari tahap moral, yang setiap individu menghadapi dan menanggapi segala dilema moral, baik yang verbal maupun yang non verbal.
- d. Keseluruhan tahap-tahap merupakan integritas hierarkis, individu memahami segala tahap moral di bawah tahapannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan proses Perkembangan Penalaran Moral, merupakan tahap-tahap yang memiliki beberapa jenis seperti tahap moral cara-cara berfikir kualitatif, tahap membentuk, tahap keseluruhan dan terpadu, dan keseluruhan tahap integritas hierarkis.

D. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Istilah untuk menyebutkan agama, antara lain religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relege* (latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari ke dua bahasa tersebut, yaitu bahasa lain “*Religio*” dari akar kata “*relegere*” yang berarti mengikat (Kahmad, 2002).

Religiusitas di artikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa kuat pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa besar dalam penghayatan atas agama yang di anutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat di ketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan agama islam (Mucharam, 2002).

Religiusitas juga di kemukan oleh Anconk dan Suroso (2001), mendefenisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang bearti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yan mutlak (*send of defend*). Adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya, rasa tergantung yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat di jadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan sesuatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Religiusitas Menurut Glock & Stark (1994), terdiri dari lima dimensi anatar lain :

1. Dimensi *ideologi*/keyakinan yang berkaitan dengan harapan-harapan dimana seseorang yang religius akan berpegang teguh pada suatu pandangan tertentu serta mengakui akan adanya kebenaran.
2. Dimensi praktik ibadah yang meliputi pada perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus keagamaan yang formal, ketaatan serta segala yang di lakukan manusia untuk menunjukkan komitmennya terhadap keyakinan yang di anut.

3. Dimensi pengalaman, berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan persepsi dan sensasi yang di alami seorang atau di defenisikan suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi dengan Allah SWT, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.
4. Dimensi pengalaman agama, mengacu pada harapan bagi seseorang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenal dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan traidisi dari agama yang di anut.
5. Dimensi konsekuensi, mengacu pada sejauh mana ajaran yang di anut mempengaruhi perilakunya.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Religiusitas Menurut Glock & Stark (2000) terdiri dari lima dimensi anatar lain : 1). Dimensi *ideologi*/keyakinan, 2) Dimensi praktik ibadah, 3) dimensi pengalaman 4) Dimensi pengalam agama, 5) Dimensi konsekuensi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Thouless Robert H (2001), beberapa faktor yang mempengaruhi Religiusitas yitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor Sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
2. Berbagai pengalaman mampu yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai :
 - a. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang di maksud faktor alami adalah seseorang mampu

menyadari segala sesuatu yang ada di dunia ini karena Allah SWT, misalnya mengagumi keindahan Laut, dan Hutan.

- b. Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku salah dengan orang lain.
- c. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif) misalnya dengan beribadah secara teratur dan lain-lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi Religiusitas Menurut Thouless (2000) yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial).

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang di sepakati oleh lingkungan itu.

- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai :

1. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami).
2. Konflik Moral (konflik moral)
3. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
4. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan harga kematian.

- c. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual), yaitu berkaitan dengan beberapa proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa faktor religiusitas di pengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu: pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan

sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang membeantu sikap keagamaan, dan proses pemikiran verbal.

3. Aspek-aspek Religiusitas

Adapun aspek-aspek religiusitas glock and stark (1965), dalam Darto 2016) yaitu :

1. Aspek Religiutas Belief (*the idiological dimention*)

Religiutas Belief (*the idiological dimention*) atau atau juga di sebut dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agama yang di anutnya, misalnya percaya kepada tuhan, malaikat, surga dan neraka. Meskipun harus di akui setiap agama tentu memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya, bahkan untuk agamanya sendiri muncul kepahaman yang berbeda dan tidak jarang berlawanan. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, jadi deminensi keyakinan lebih bersifat droktiner yang harus ditaati oleh penagnut agama.

2. Aspek Religius Practice (*the ritual demiension*)

Religiustas Practice (*the ritual demiension*) yaitu merupakan tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ibadah dalam agamanya, unsur yang ada pada dimensi ini merupakan pemujaan cultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seeorang dalam agama yang di anutnya. Dimensi ini dalam agama islam, seperti melaksanakan sholat, melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan dan lain sebagainya.

3. Aspek Religius feeling (*the ekperiental dimension*)

Religius feeling (*the ekperiental dimension*) atau bisa disebut dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah di alami yang di rasakan, misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa

do'nya di kabulkan, diselamatkan oleh tuhan. Didalam agama islam aspek ini banyak di bicarakan dalam ilmu Tasawuf yang di kenal dengan aspek Ikhsan.

4. Aspek Religius Knowlege (*the intellectual dimension*)

Religius Knowlege (*the intellectual dimension*) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun lainnya, paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan kitab suci. Di dalam agama Islam dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang ilmu fiqih, ilmu tauhid, dan ilmu tasawuf.

5. Aspek Religius Effect (*the consecutional dimension*)

Religius Effect (*the consecutional dimension*) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan sebagai harta yang di miliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan aspek-aspek religiusitas ada lima yaitu : 1) Aspek Religiutas Belief (*the idiological dimention*), 2) Aspek Religius Practice (*the ritual demiension*), 3) Aspek Religius feeling (*the ekperiental dimension*), 4) Aspek Religius Knowlege (*the intellectual dimension*), 5) Aspek Religius Effect (*the consecutional dimension*).

4. Ciri-ciri Religiusitas

Menurut Jalaluddin 2005, ada beberapa ciri Religiusitas yaitu:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang bukan sekedar ikut-ikutan.
2. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak di aplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.

3. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaa.
4. Tingkat ketaatan beragama di dasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri sehingga sikap Religiusitas merupakan realisasi dari sikap hiup.
5. Bersikap lebih terbuka dan berwawasan luas.
6. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain di dasarkan atas pertimbangan pikiran, juga di dasarkan atas pertimbangan hati nurani.
7. Sikap beragamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe keperibadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh keperibadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang di yakninya.
8. Terlihat adanya hubungan antara sikap dan religiusitas dengan kehidupan sosial sehingga kepentingan terhadap organisasi sosial berkembang.

D.5. Fungsi Religiusitas

Jalaluddin (2008), mengemukakan lima fungsi religiusitas yaitu :

a. Fungsi Edukatif

Ajaran agama yang mereka anut memberkan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh melarang, kedua unsur dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik, dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

b. Fungsi Penyelamat

Dimanapun manusia berada pasti dia menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang di ajarkan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamtan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan

akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan masalah sakral berupa keimanan kepada tuhan. Pelaksanaan pengenalan pada unsur (zat supernatural) itu tujuan agar komunikasi baik secara langsung maupun dengan prantara langkah menuju kearah itu secara praktisnya dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan ajaran agama itu sendiri.

c. Fungsi Perdamaian

Melalui agama, seseorang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntutan agama. Rasa berdosa dan rasa akan segera menjadi hilang dari batinnya apa bila seseorang pelanggar telah menembus dosanya melalui: tobat, penebusan ataupun penebusan dosa.

d. Fungsi pengawasan Sosial

Ajaran agama oleh penganutnya di anggap sebagai norma sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya di anggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial sebagai individu maupun kelompok. Karena agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya, agama juga secara dogmatis (ajaran) mempunyai sifat kritis yang bersifat profetis (wahyu atau kenabian).

e. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para pengaut agama yang sesama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan, rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok naupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat menimbulkan rasa persaudaraan yang kokoh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan fungsi Religiusitas ada lima yaitu : a) Fungsi Edukatif, b) Fungsi Penyelamat c) Fungsi Perdamaian, d) Fungsi pengawasan Sosial , e) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas.

A. Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral

Setiono (1982) menjelaskan, bahwa menurut teori penalaran moral merupakan apa yang di ketahui dan dipikirkan seseorang mengenai baik buruk atau benar salah. Dengan demikian moralitas bukan berkenaan dengan jawaban atas pertanyaan “apa yang baik dan buruk” melainkan terkait dengan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana orang sampai pada keputusan bahwa sesuatu di angga. Penalaran moral kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu penilaian atau mempertimbangkan nilai-nilai perilaku mana yang benar dan mana yang salah atau mana yang baik dan mana yang buruk, yang timbul dari hati nurani dan bukan merupakan paksaan dari luar dirinya, yang di sertai penuh rasa tanggung jawab serta pengalaman sosial yang turut mempengaruhi perbedaan penilaian ataupun pertimbangan dalam diri individu tersebut.

Emosi dan ketidakseimbangan, pada usia remaja pengaruh yang bersifat negatif atau pelanggaran moral sangat mudah terjadi, mereka bebas memilih dengan kehendaknya tanpa menginginkan pengawasan atau peraturan dari orang tua. Untuk itulah peran agama agar remaja memiliki Religiusitas dalam kehidupannya untuk mengimbangi baik buruk setiap perbuatan atau setiap perbuatan atau tingkah lakunya.

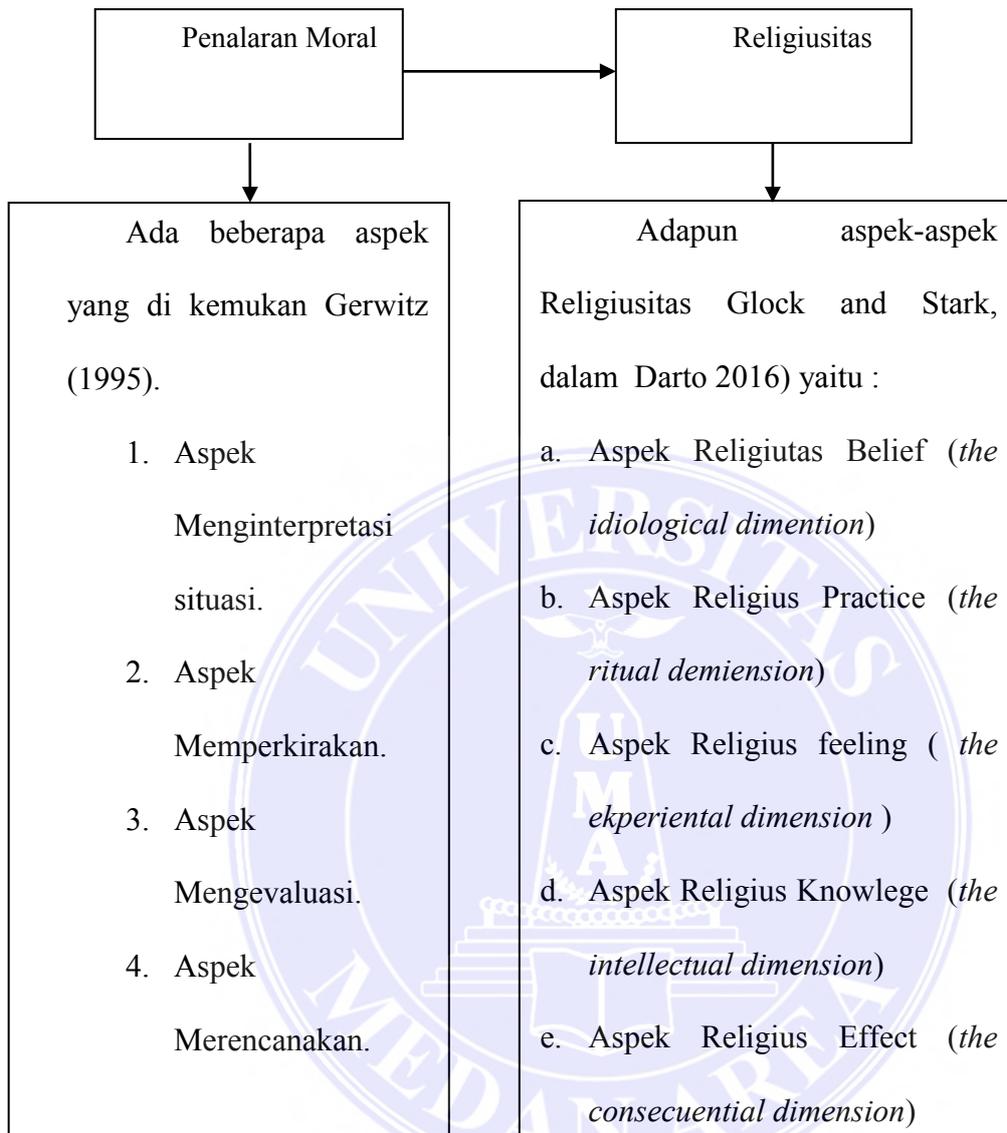
Agama menjelaskan dan menunjukkan nilai-nilai bagi pengalaman manusia yang sangat penting. Melalui agama, kehidupan lebih dapat dipahami dan secara pribadi lebih bermakna. Seperangkat moral dan motivasi bagian dari agama memfokuskan kepada sesuatu yang memberikan makna kepada seluruh kehidupan, maka obyek yang dipuja harus menjadi sesuatu nilai yang signifikan atau sesuatu yang menjadi sumber didalam pemujaan, maka nilai sentral yang dipuja itu dikagumi, dihormati dan diyakini mempunyai sifat-sifat

kesempurnaan, serta diyakini mampu memberikan pertolongan dan sanksi kepada penganutnya (Djamari 2002).

Ajaran Penalaran moral yang terkandung dalam suatu agama meliputi dua macam peraturan. Di satu pihak ada macam-macam peraturan yang kadang-kadang agak mendetail tentang makanan yang haram, puasa, ibadah, dan sebagainya. Peraturan seperti itu sering berbeda dengan agama yang lain. Di lain pihak ada peraturan etis lebih umum yang melampaui kepentingan agama tertentu saja, seperti: jangan membunuh, jangan berdusta, jangan berzina, jangan mencuri.

Penalaran moral dan Religiusitas memiliki hubungan yang erat, karena dalam sejarah manusia, agama dan moral seperti dua arus yang tak dapat di pisahkan. Hazlit (2003) mengemukakan, hal tersebut mengidentifikasikan bahwa penalaran moral memiliki pengaruh dalam perkembangan agama manusia, termasuk dengan religius yang dimilikinya. Antara penalaran moral dan religiusitas saling terkait dalam pembentukan pemikiran tentang menilai baik dan buruknya suatu hal. Penalaran manusia yang terjadi atas pengalamannya berintraksi dengan orang lain ditunjang dengan kemampuan manusia dalam meningkatkan segala aspek religiusitasnya tentu akan mewujudkan pribadi yang sempurna dalam berfikir dan bersikap.

B. Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Ada hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral dengan asumsi bahwa semakin tinggi Religiusitas maka semakin tinggi Penalaran Moral mereka atau sebaliknya, semakin rendah Religiusitas maka semakin rendah Penalaran Moral mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi (A) Tipe penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Defenisi operasional, (D) Populasi dan sampel (E) Teknik pengumpulan data, (F) Validitas dan reliabilitas alat ukur, (G) Analisis data.

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman,2003). Maksud korelasional dari penelitian ini, adalah untuk melihat hubungan antara variebel bebas X dengan variabe terikat Y.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu mendefenisikan variabel utama di pakai dalam penelitian, dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel terikat : Penalaran Moral
2. Variabel bebas : Religiusitas

C. Defenisi operasional variabel penelitian

Dalam penelitian perlu kiranya diberikan mengenai defenisi variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya pengertian dan peninjauan yang terlalu luas terhadap istilah yang digunakan. Berdasarkan teori yang telah digunakan atau dipaparkan maka peneliti akan merumuskan defenisi operasional yang merupakan pengertian secara operasional mengenai veriabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, defenisi operasional dalam penelitian ini dirumuskans sebagai berikut:

1. Religiusitas

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa kuat dalam melaksanakan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anutnya (Mucharam, 2002). Data mengenai Religiusitas di ungkap melalui beberapa aspek Religiusitas Aspek Religiutas Belief (*the idiological dimention*), aspek Religius Practice (*the ritual demiension*), aspek Religius feeling (*the ekperiental dimension*), aspek Religius Knowlege (*the intellectual dimension*), aspek Religius Effect (*the consecuential dimension*).

2. Penalaran Moral

Penalaran moral merupakan apa yang di ketahui dan dipikirkan seseorang mengenai baik buruk atau benar salah, pemikiran itu merupakan prinsip yang di pakai dalam menilai atau di lakukan suatu tindakan dalam situasi moral (Setiono 1998). Data mengenai Penalaran Moral di ungkap melalui beberapa aspek Penalaran Moral yaitu : aspek Menginterpretasi situasi, aspek Memperkirakan, aspek Mengevaluasi dan aspek Merencanakan.

D. Populasi dan sampel dan tehnik pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Populasi dapat berupa semua individu yang dapat mewakili pola kelakuan tertentu atau sebagian. Adapun yang menjadi populasi adalah siswa/i kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah. Dimana pada kelas VIII terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa perkelasnya sebanyak 20 siswa, total populasi berjumlah 60 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004). Menurut Sugiyono (2007), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100

lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi, tetapi jika subjeknya di atas 100 orang, maka dapat diambil antara : 10%-15% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah, total sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang di mana sampel berjumlah 60 orang siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, (Sugiyono, 2004). Penelitian ini menggunakan teknik total *Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2007), total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling, karena menurut Sugiyono (2007), Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, menggunakan teknik skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang di berikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin di ketahui.

a. Skala Penalaran Moral

Skala Moralitas di ukur berdasarkan aspek-aspek Penalaran Moral yaitu Aspek Menginterpretasi, Memperkirakan, Melaksanakan, Mengevaluasi dan Mengimplementasikan. Skala Penalaran Moral ini, menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif. Penelitian yang di berikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favorabel adalah Sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pertanyaan yang bersifat unfavourable penelitian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

b. Skala Religiusitas

Dalam skala Religiusitas diukur berdasarkan aspek-aspek religiusitas yaitu: Aspek Religiusitas Belief (*the ideological dimension*), Aspek Religiusitas Practice (*the ritual dimension*), Aspek Religius feeling (*the experiential dimension*), Aspek Religius Knowledge (*the intellectual dimension*), Aspek Religius Effect (*the consequential dimension*). Skala religiusitas diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) Alternatif, penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pertanyaan, favourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju mendapat nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pertanyaan unfavourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang baik adalah suatu alat ukur yang valid dan reliable. Menurut Hadi (1987), bahwa masalah yang selalu dikemukakan dalam pengukuran adalah:

- a. Seberapa jauh alat ukur mampu mengungkapkan gejala atau bagaimana gejala yang hendak diukur. Seberapa jauh alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang diteliti:

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2004), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Azwar (2008), menguji validitas suatu alat ukur perlu adanya suatu kriteria pembandingan. Dalam hal ini ada dua kriteria yaitu kriteria dalam dan kriteria luar. Sebaliknya pembandingan yang berasal dari dalam alat ukur, yaitu apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan dalam penelitian ini akan diambil

kriteria pembandingan yang berasal dari dalam pengukuran itu sendiri. Caranya adalah dengan mengkorelasikan nilai tiap-tiap butir dengan nilai totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus angka kasar teknik korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum X$: Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$: Hasil perkalian variabel terikat

N : Jumlah responden

2. Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas Religiusitas dan Penalaran Moral dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum\sigma$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varian total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik yang digunakan dengan metode product moment (Hadi, 1988). Alasan penggunaan metode ini bertujuan untuk mencari korelasi antara variabel bebas X (Religiusitas) dengan variabel terikat Y (Penalaran Moral). Adapun rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum X$: Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$: Hasil perkalian variabel terikat

N : Jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. (2003). *Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Azwar, (2008). *Reabilitas dan Validitas*. Cetakan Kelima. Yogyakarta. Pustaka
- Anconk dan Suroso (2001). Dalam, [Http://www.jalurilmu . Blogspot.co.id](http://www.jalurilmu.blogspot.co.id) tanggal akses 29 Mei 2018.
- Djamarah, S.B.(2011). *Psikologi Perkembangan pada anak*. Jakarta Indeks.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Cetakan Ke Empat. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Farkhan Basyirudin, (2010). *Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Bulliyng para Santri Madrasah Aliyah Pondok Assa'Asah Serang Banten. Skripsi (tidak di terbitkan)*. Jakarta: Fakultas Psikologi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Glock and Stark (1965), dalam, (Dr, Darto Marimar 2016.) *Prilaku sosial bagi Revolusi mental :seni penelitian*. Malang :Penerbit selaras Media Kreasind.
- Glover, R. (1997). Relationship in moral Reasoning and Religion Among Members of Conservative, Moderate, and liberal Religious Group. *The journal Of Social Psychology*, 247-252
- Hazlith, Henry (2003). *Dasar-dasar Moralitas*. Yogyakarta;pustaka belajar.
- Hurlock, E.B.(1990). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 6. Jilid 2. Alih Bahasa Meitasari Tjandarasa Jakarta: Erlangga.
- Hadi dan Pamardiningsih (2008). *Metodologi Peneliti*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- John W. Santrock. (2007). “ *Adolesce, Eleventh, Edition* “ Jakarta. Erlangga.
- Jalaluddin (2008) Prof. Dr .H. *Psikologi Agama* .Jakarta :PT Raja.Grafindo Perseda.
- John W. Santrock (2012). “ *Live-Span Devlopment Perkembangan Masa Hidup* ” . Edisi Tiga Belas. Jakarta. Erlangga.
- Jalaluddin (2005). “ *Psikologi Agama* ”. Jakarta. : Pt. Grafindo Agama.
- Kohlberg (2004), dalam Budiningsih,A.(2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta:Erlangga.
- Kohlberg dalam John W. Santrock (2007). “ *Perkembangan Anak* ”. Edisi Kesebelas Jilid Dua. Ciracas. Jakarta. Erlangga.

- Kurtines, W. M. & Gerwitz, J. L. (1992). *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*. Jakarta :UI-Press.
- Kahmad (2002).(on-line) Vol 1032. Tanggal akses 22 Mei 2018 .sumber informasi <http://Jalur ilmu.blogspot.com./2011/10/Religiusitas, htm/?m=1>.
- Kohlberg dalam Lawrence (1995), *Tahap-tahap perkembangan Moral*. Yogyakarta:Kansius.
- Muharam (2002). on-line) Vol 1032.sumber informasi <http://Jalur ilmu.blogspot.com./2011/10/Religiusitas, htm/?m=1>. Tanggal akses 22 Mei 2018
- Muslimin,Z.I.(2004).Penalaran Moral Pada Siswa SLTP Umum dan Madrasah Tsanawiyah. *Humanitas:Indonesian Psychological Journal Vol .1(No 2)* hal 23-32
- Pribadi, Benny Agus.(2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta:Dian Rakyat.
- Permata Sari, Intan (2015). *Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Remaja (STUDI DALAM ISLAM)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Raynagaraynu (2014), <https://www.Slideshare>. *Ciri-ciri Penalaran Moral*.net.Raynugaraynu.di akses pada tanggal 20 April 2014.
- Sugiyono.(2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D*. Cetakan ke Dua Puluh Satu.Bandung. Alfabeta
- Santrock.(2003). *Adolescence*. Perkembangan Remaja. Edisi keenam.Jakarta Erlangga.
- Sultan Syarif Kasim Riau. (2007). _“ Hubungan antara sikap terhadap kegiatan Keagamaan perilaku Moral pada Mahasiswa yang berstatus sebagai siswi SMPIT Al-Ittihad Pekanbaru Baru”_. Jurnal Psikologi. Volume 3. Nomor 2 ISSN 1978-3655.
- Setiono, K. (1982). *Perkembangan penalaran moral tinjauan dari sudut pandang Teori sosio-kognitif* .Jurnal Psikologi dan Masyarakat. No. 2
- Skripsi (2011). *Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswa Di SMA Negeri 1 Sibolga*. Dita Detasina Hutabarat. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Thouless, H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Kakarta:Rajawali Press.



LAMPIRAN



A.1. Skala Religiusitas
A.2. Skala Penalaran Moral

IDENTITAS DIRI

NAMA :

USIA :

Petunjuk Pengisian

Saudara/i di minta untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa Alternatif jawaban yang telah di sediakan untuk setiap pernyataan dan hanya di perbolehkan memilih salah satu Alternatif jawaban . Tidak ada jawaban yang di anggap benar atau salah semuanya tergantung anda.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

CONTOH SKALA

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Mengerjakan tugas dari Guru adalah kewajiban saya		✓		

SKALA RELIGIUSITAS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya setiap perbuatan baik atau buruk manusia akan mendapatkan balasan dari tuhan				
2.	Menurut saya malaikat itu tidak ada				
3.	Neraka adalah tempat orang-orang yang melakukan kejahatan				
4.	Setiap Perbuatan baik atau buruk yang di lakukan oleh manusia tidak mendapatkan balasan dari tuhan				
5.	Surga bukan balasan bagi orang yang berbuat baik				
6.	Setiap perbuatan baik akan di balas oleh Tuhan yaitu Surga				
7.	Saya merasa bahwa tuhan itu tidak ada				
8.	Saya percaya malaikat itu ada				
9.	Neraka bukan tempat bagi-orang yang berbuat jahat				
10.	Saya yakin bahwa Tuhan itu ada				
11.	Surga bukan di peruntukkan bagi orang-orang yang berbuat baik				
12.	Dengan sholat lima waktu tidak menjamin keselamatan di dunia				
13.	Sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim				
14.	Dengan sholat lima waktu saya terhindar dari dari keburukan dunia				
15.	Saya terlalu sibuk dengan keseharain saya sehingga lupa mengerjakan sholat				
16.	Sholat itu tidak wajib bagi setiap muslim				
17.	Saya berpuasa ketika bulan suci Ramadhan tiba				

18.	Sesibuk apapun keseharian yang saya jalani saya meluangkan waktu untuk mengerjakan sholat				
19.	Saya berpuasa karena Tuhan Semata				
20.	Di manapun saya berada bahwa tuhan itu tidak mengawasi saya				
21.	Saya tidak berpuasa ketika bulan suci Ramadhan tiba				
22.	Saya merasa do'a saya sering di kabulkan				
23.	Di manapun saya berada saya selalu merasakan pengawasan dari Tuhan				
24.	Setiap manusia pasti mendapatkan dosa apabila mengerjakan hal-hal yang buruk				
25.	Ketika mengawali pekerjaan saya tidak pernah membaca Do'a				
26.	Manusia yang melakukan hal-hal yang buruk tidak mendapatkan dosa				
27.	Do'a yang selalu saya harapkan tidak pernah terkabulkan				
28.	Membaca kitab suci adalah pedoman saya dalam menjalankan kegiatan				
29.	Jika akan mengerjakan sesuatu saya berdo'a terlebih dahulu agar apa yang di harapkan tercapai dengan baik.				
30.	Ketika saya memiliki uang lebih baik saya habiskan untuk kepentingan yang tidak perlu dari pada memberikan kepada orang yang membutuhkan				
31.	Ketika mendengar Wali Kelas sedang sakit saya dan kawan-kawan berkunjung ke rumahnya				
32.	Kitab suci bukan pedoman hidup saya				
33.	Ketika mendengar di kelas bahwa ada teman yang sedang sakit saya berkunjung				

	ke rumahnya				
34.	Ketika wali kelas Sakit saya tidak peduli dengan keadaanya				
35.	Saya memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan				
36.	Ketika mendengar teman yang sakit di sekolah saya tidak peduli dengan keadaanya				
37.	Saya memberikan sebagian dari uang saya untuk orang-orang yang membutuhkan				
38.	Ketika saya memiliki uang lebih saya sangat senang hati memberikan kepada orang yang membutuhkan				
39.	Saya membuang makanan dari pada di berikan kepada orang yang membutuhkan				
40.	Saya tidak pernah memberikan sebagian uang saya kepada orang-orang yang membutuhkan				
41.	Saya yakin surga akan di peruntukkan bagi orang-orang yang berbuat baik				
42.	Saya berpuasa di sebabkan orang lain bukan karena Tuhan				

SKALA PENALARAN MORAL

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Sebagai seorang siswa saya mematuhi peraturan -peraturan yang ada di sekolah				
2.	Sebagai seorang siswa saya sering melanggar peraturan yang ada di sekolah				
3.	Ketika guru tidak di hargai teman-teman saya tidak peduli				
4.	Ketika di berikan PR oleh Guru dengan tepat waktu saya kumpulkan				
5.	Saya ikut merasakan sedih ketika guru saya tidak dihargai oleh teman-teman				
6.	Ketika teman saya berbuat baik saya balas dengan kejahatan				
7.	Saya selalu mengerjakan tugas tidak tepat waktu				
8.	PR yang di berikan guru tidak pernah saya kumpulkan				
9.	Ketika guru memberikan tugas dengan tepat waktu saya kerjakan				
10.	Peraturan yang ada di dalam kelas saya lakukan dengan baik				
11.	Saya selalu melanggar peraturan yang ada di sekolah				
12.	Saya harus giat belajar agar mendapatkan rangking				
13.	Saya tidak peduli dengan peraturan yang ada di dalam kelas				
14.	Setiap peraturan dari sekolah saya jaga dengan baik				
15.	Apabila teman saya berbuat baik				

	terhadap saya maka saya balas dengan kebaikan				
16.	Ketika pulang sekolah saya lebih suka bermain dari pada les Bahasa Inggris				
17.	Ketika teman saya sibuk bermain saya lebih suka membaca buku di kelas				
18.	Ketika saya melakukan perbuatan yang salah maka saya merenungkan				
19.	Setelah pulang sekolah saya les Bahasa Inggris				
20.	Ketika saya tidak giat dalam belajar saya mendapatkan rangking				
21.	Kawan yang sedang membicarakan saya akan saya balas dengan kejahatan				
22.	Ketika teman bermain saya ikut bergabung dari pada membaca buku di kelas				
23.	Ketika teman bermain saya ikut bergabung dari pada membaca buku di kelas				
24.	Ketika kawan sedang membicarakan saya saya lebih baik saya diam				
25.	Saya sangat peduli dengan orang-orang di sekeliling saya baik di sekolah dan dimanapun saya berada				
26.	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman dari pada les Komputer di sekolah				
27.	Saya mengerjakan tugas dengan baik di Sekolah				
28.	Saya tidak peduli dengan orang-orang sekeliling saya baik di sekolah dan di manapun saya berada				
29.	Saya les komputer setelah pulang Sekolah				

30.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas dengan baik				
-----	---	--	--	--	--





B.1. Data butir Skala Religiusitas
B.2. Data butir Skala Penalaran Morla

SKALA PENALARAN MORAL

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	
3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	1	2	4	2	4	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	1	4	2	3	4	2	
5	3	1	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	
6	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	
7	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4
8	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	
9	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	2	4	1	3	4	2	
10	2	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	
11	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	1	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	4	
12	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	
13	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
14	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	4	3	
15	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	3	3	3	4	2	1	4	3	
17	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3
18	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	2	1	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	1	
20	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	
21	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3
22	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	1	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	
23	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	1	2	3	3	
25	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	
26	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	2	4	3	2	1	3	4	3	3	3	
27	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	

28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	2	1	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	
29	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	
31	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	5	3	4	3	3	4	3	2	3	3	
32	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	
33	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	
34	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	
35	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	
37	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	
38	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	
39	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	
40	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	
41	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	4	3	
42	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	3	3	3	3	4	2	
43	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	
44	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	
45	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	
46	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	
47	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	
49	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	1	4	3	3	2	4	3	
51	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	
52	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	
53	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	
54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	5	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
57	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	

58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2
60	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4



SKALA RELIGIUSITAS

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
1	4	4	3	4	3	2	2	4	1	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	
2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	1	2	3	4	3	1	3	3	2	3	
3	2	4	3	3	1	4	2	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	3	2	1	1	4	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	
4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
5	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	
6	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	1	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
7	4	4	3	3	2	2	1	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	
8	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	4	4	3	2	3	1	4	2	4	3	2	3	3	2	3	
9	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	
10	4	4	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	1	3	4	1	2	4	2	4	2	2	2	2	
11	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	
12	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	
13	3	3	4	4	3	4	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
14	4	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	1	2	2	4	2	2	3	2	
15	3	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
16	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	2	4	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	
17	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4
18	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	
19	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3



C.1. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Religiusitas

C.2. Uji validitas dan Reabilitas Skala Penalaran Moral

C.1 Uji validitas dan Reabilitas Skala Religiusitas

Reliability

Scale: skala religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

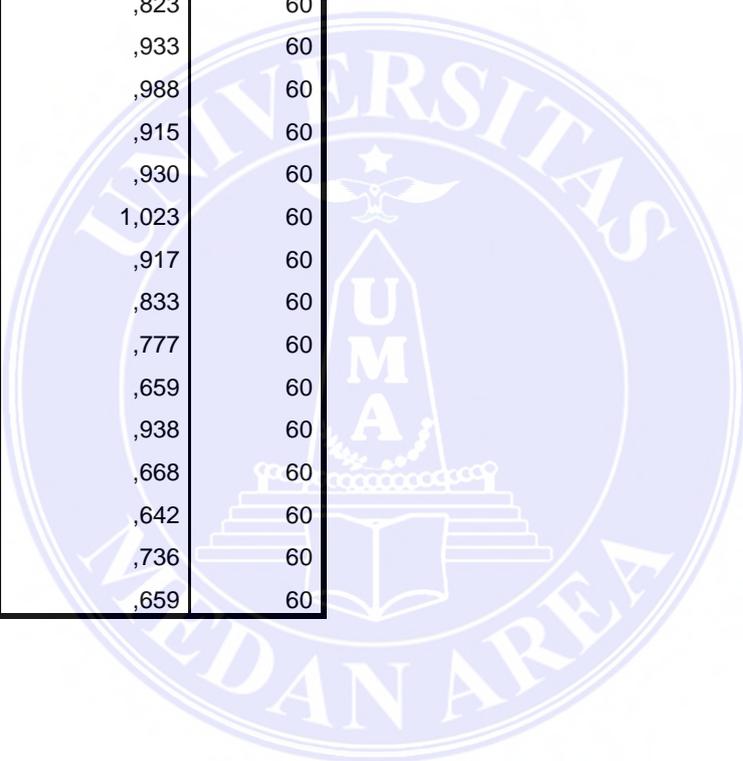
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
r1	3,42	,530	60
r2	3,53	,566	60
r3	3,20	,632	60
r4	3,58	,497	60
r5	2,68	,948	60
r6	2,90	1,053	60
r7	2,80	,971	60
r8	3,15	,860	60
r9	2,95	,928	60
r10	2,95	,790	60
r11	3,17	,642	60
r12	3,00	,736	60
r13	3,40	,527	60
r14	3,42	,530	60
r15	3,53	,566	60

r16	3,20	,632	60
r17	3,58	,497	60
r18	3,08	,889	60
r19	3,00	,736	60
r20	2,68	,948	60
r21	3,17	,615	60
r22	2,95	,790	60
r23	3,17	,642	60
r24	3,00	,736	60
r25	3,58	,561	60
r26	2,95	1,016	60
r27	2,82	,948	60
r28	3,00	,823	60
r29	3,10	,933	60
r30	2,85	,988	60
r31	2,90	,915	60
r32	3,18	,930	60
r33	2,93	1,023	60
r34	3,15	,917	60
r35	2,82	,833	60
r36	3,20	,777	60
r37	3,15	,659	60
r38	2,97	,938	60
r39	3,17	,668	60
r40	3,17	,642	60
r41	3,00	,736	60
r42	3,15	,659	60



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
r1	127,18	137,101	,405	,833
r2	127,07	138,911	,338	,836
r3	127,40	133,431	,587	,829
r4	127,02	139,915	,391	,837
r5	127,92	137,196	,395	,838
r6	127,70	134,180	,392	,836
r7	127,80	132,332	,409	,832
r8	127,45	134,591	,355	,833
r9	127,65	137,282	,196	,838
r10	127,65	130,672	,615	,827
r11	127,43	134,962	,472	,831
r12	127,60	132,075	,579	,828
r13	127,20	139,824	,185	,837
r14	127,18	137,101	,405	,833
r15	127,07	138,911	,338	,836
r16	127,40	133,431	,587	,829
r17	127,02	139,915	,191	,837
r18	127,52	138,695	,140	,839
r19	127,60	132,075	,579	,828
r20	127,92	137,196	,395	,838
r21	127,43	134,419	,534	,830
r22	127,65	130,672	,615	,827
r23	127,43	134,962	,472	,831
r24	127,60	132,075	,579	,828
r25	127,02	142,390	-,022	,841
r26	127,65	139,757	,068	,843
r27	127,78	138,206	,349	,840
r28	127,60	140,820	,047	,841
r29	127,50	141,644	-,005	,844
r30	127,75	142,292	-,036	,845
r31	127,70	136,112	,356	,836
r32	127,42	136,078	,352	,836
r33	127,67	140,090	,053	,843
r34	127,45	137,608	,184	,838
r35	127,78	131,427	,539	,828
r36	127,40	137,397	,242	,836
r37	127,45	132,523	,623	,828
r38	127,63	138,609	,132	,840
r39	127,43	136,012	,382	,833

r40	127,43	134,962	,472	,831
r41	127,60	132,075	,579	,828
r42	127,45	132,523	,623	,828

C.2. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Penalaran Moral

Reliability

Scale: skala penalaran moral

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
km1	3,15	,659	60
km2	3,18	,770	60
km3	3,25	,654	60
km4	3,15	,659	60
km5	3,17	,615	60
km6	3,32	,701	60
km7	3,42	,530	60
km8	3,53	,566	60
km9	3,20	,632	60
km10	3,58	,497	60
km11	2,68	,948	60
km12	3,17	,615	60

km13	2,95	,790	60
km14	3,17	,642	60
km15	3,00	,736	60
km16	3,30	,743	60
km17	3,58	,561	60
km18	2,80	,777	60
km19	2,70	,979	60
km20	2,80	,971	60
km21	3,15	,860	60
km22	2,98	,770	60
km23	3,17	,668	60
km24	2,95	,891	60
km25	2,82	1,000	60
km26	3,60	,558	60
km27	2,82	,833	60
km28	3,20	,777	60
km29	3,58	,530	60
km30	3,07	,756	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
km1	91,28	71,495	,691	,806
km2	91,25	75,750	,346	,821
km3	91,18	75,678	,310	,819
km4	91,28	71,495	,691	,806
km5	91,27	72,640	,631	,809
km6	91,12	75,901	,366	,820
km7	91,02	75,712	,395	,817
km8	90,90	78,193	,112	,824
km9	91,23	73,606	,519	,812
km10	90,85	77,689	,194	,822
km11	91,75	75,784	,179	,826
km12	91,27	72,640	,631	,809
km13	91,48	73,508	,406	,815
km14	91,27	72,775	,589	,810
km15	91,43	74,758	,341	,818
km16	91,13	77,202	,144	,825
km17	90,85	78,909	,042	,826
km18	91,63	72,033	,531	,810
km19	91,73	75,046	,314	,824

km20	91,63	70,846	,480	,812
km21	91,28	71,868	,482	,812
km22	91,45	75,811	,341	,821
km23	91,27	74,538	,404	,816
km24	91,48	78,084	,048	,830
km25	91,62	76,139	,143	,828
km26	90,83	78,480	,086	,825
km27	91,62	72,715	,438	,814
km28	91,23	74,148	,365	,817
km29	90,85	78,469	,095	,825
km30	91,37	74,270	,368	,817

D.1. Uji Asumsi

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			penalaran moral	religiusita s
N			60	60
Normal Parameters ^a	Mean		65.07	96.17
	Std. Deviation		6.378	8.557
Most Extreme Differences	Absolute		.095	.088
	Positive		.077	.088
	Negative		-.095	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z			.737	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)			.649	.747
a. Test distribution is Normal.				

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penalaran moral religiusitas *	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Report

penalaran moral

religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
81	58.00	1	
82	61.00	2	.000
83	58.50	2	.707
84	53.50	2	3.536
85	53.00	1	
86	53.00	1	
87	57.00	2	9.899
88	62.00	1	
89	55.00	1	
90	63.00	2	.000
91	61.00	1	
92	60.00	1	
93	64.20	5	3.114
94	61.75	4	.500
95	68.17	6	3.920
96	67.50	2	3.536
97	66.33	3	3.055
98	64.50	2	.707

99	67.00	1	.
101	63.50	2	3.536
102	70.50	4	4.359
103	71.33	3	1.155
105	73.50	2	6.364
106	73.50	2	2.121
107	66.50	2	4.950
108	68.00	1	.
109	71.00	1	.
111	68.00	1	.
114	72.00	1	.
120	80.00	1	.
Total	65.07	60	6.378

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penalaran moral * religiusitas	Between Groups	(Combined)	1999.017	29	68.932	5.161	.000
		Linearity	1438.942	1	1438.942	107.728	.000
		Deviation from Linearity	560.074	28	20.003	1.498	.140
	Within Groups		400.717	30	13.357		
Total			2399.733	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penalaran moral * religiusitas	.774	.600	.913	.833



D.2. Analisis Korelasi

Correlations

Correlations

		penalaran moral	religiusita s
penalaran moral	Pearson Correlation	1	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
religiusitas	Pearson Correlation	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central tower with a star on top, flanked by two wings. Below the tower is an open book. The letters 'U', 'M', and 'A' are stacked vertically on the tower. The words 'UNIVERSITAS' and 'MEDAN AREA' are written in a circular path around the emblem.

E SURAT KETERANGAN PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1314 /FPSI/01.10/VII/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 12 Juli 2018

Yth, Kepala Sekolah MTsN 2 Bener Meriah
Jl. Jamaludin Jongkok Raya, Kec Bandar,
Kabupaten Bener Meriah
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nikmah
NPM : 14 860 0333
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah MTsN 2 Bener Meriah Jl. Jamaludin Jongkok Raya, Kec Bandar, Kabupaten Bener Meriah guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI JANARATA

Status : Negeri Jln Jamaludin, Jongkok Raya Kab Bener Meriah Kode Pos 24582 www.mtsn2benermeriah.sch.id

Nomor : 340/104.1/MTs.N/2018

Hal : Surat Balasan

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah MTsN 2 Bener Meriah dengan ini

Menyatakan bahwa :

Nama : Nikmah
Npm : 148600333
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas : Medan Area

Benar nama di atas telah selesai Pengambilan Data pada Sekolah MTsN 2 Bener Meriah dalam rangka Penyusunan Skripsi terhitung tanggal Penelitian dari tanggal 16 Juli sampai dengan 20 Juli 2018 yang berjudul "*Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral siswa Kelas VIII MTsN 2 Bener Meriah*"

Demikian surat keterangan ini bahwa surat ini kami buat dengan sebenarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan agar dapat di gunakan seperlunya.

Janarata, 31 Juli 2018



AHMAD YAKSI, S.Pd.I

NIP. 197311081998031003